

MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Received: 18-08-2020

Revised: 15-11-2020

Accepted: 04-01-2021

Poetri Leahria Pakpahan¹, Umi Habibah²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Indonesia^{1,2}

Email: ppoetrileharia@ymail.com

Abstract

Keywords:

*Islamic Religious
Education (IRE),
Religious
Character,
Curriculum
Development,*

The research was a qualitative study using a case description in the elementary Muhammadiyah Macanan. The informants are head master of elementary Muhammadiyah Macanan, PAI dan Budi Pekerti's teacher, coordinator of curriculum, Tahfidz's teacher, teacher's class, and fifth graders. The technique for collecting data are used observations, and documentations, and indepth interviews. And the result showed that: 1) management of curriculum development program PAI dan Budi Pekerti used four functions management, they are a) Plannings arranged in the vision, missions, and objectives of the program, and the various programs, they are short term, medium term, and long term programs b) Organizing of human resources involved in the preparation of program and graduation competency standards, c) Implementations of development program are divided to dhuha prayers, dzuhur prayers, jum'at prayers, reading the holly Qur'an, and memorizing the Qur'an. And content standards consisting of core competencies and basic competencies d) Evaluations are divided to achievement of planning, organizing, and implementing through graduation competency standards in dimency of attitude and skills. 2) The building of religious characters are divided to a) the teacher's way how to provide the building religious characters; b) the teacher's way to do the building religious characters; c) habituation methods in building religious characters.

Abstrak

Kata Kunci:

*Pendidikan Agama
Islam (PAI),
Pengembangan
Kurikulum,
Karakter Religius*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen program pengembangan melalui kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlatar belakang SD Muhammadiyah Macanan. Informan ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti kelas V, Koordinator kurikulum, guru pengampu program Tahfidz, wali kelas dan lima siswa kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti terdiri dari: a) Perencanaan yang tersusun dalam visi, misi, dan tujuan program, serta

macam-macam program yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; b) Pengorganisasian mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan program dan standar kompetensi kelulusan; c) Pelaksanaan berupa program pengembangan yang terdiri dari shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan Tahfidz, serta Standar Isi yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; d) Evaluasi berupa pencaPAian dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan melalui standar kompetensi kelulusan pada dimensi sikap dan keterampilan. (2) Pembentukan karakter religius yang terdiri dari: a) cara guru memberikan pemahaman karakter religius; b) cara guru melaksanakan pembentukan karakter religius; c) metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang majunya suatu bangsa. Pendidikan yang dilakukan melalui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik akan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Hal ini guna meningkatkan kualitas bangsa dalam melatih pola pikir kedewasaan, tidak hanya menjadikan siswa yang pintar, cerdas, berpengetahuan dan berwawasan luas. Tetapi juga membentuk watak yang berbudi luhur, mandiri, berkarakter, dan berjiwa religius melalui pengembangan kurikulum¹.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan karakter, antara lain: *pertama*, sebuah sistem pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibandingkan dengan pendidikan karakter itu sendiri. *Kedua*, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam pembangunan sebuah karakter yang baik, terutama karakter religius.²

Beberapa kasus di dunia pendidikan sudah merambat, krisis moral sebagai inti dari permasalahan, hal ini membuktikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti kasus penganiayaan guru oleh muridnya, Ahmad Budi Cahyono seorang guru

¹ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, 2 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016); Muhammad Anas Maarif dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto" 13 (2018): 16; Hermino Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

² Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

kesenian SMAN 1 Torju, Kabupaten Sampang yang tewas dibunuh muridnya. Rahayu seorang guru di SMA Negeri 1 Kubu Raya, Kalimantan Barat dipukul dengan kursi lantaran nilai yang diberikan korban tidak mencukupi untuk naik kelas sehingga membuat tersangka untuk tinggal kelas. Siswa SMP menantang kepala sekolah karena tidak terima setelah diperingati oleh guru dan kepala sekolah, kejadian ini terjadi di Purbalingga, Jawa Tengah.³

Kasus di atas membuktikan krisis moral dalam dunia pendidikan telah melanda generasi muda, banyak permasalahan terjadi di kalangan pelajar⁴. Hal ini disebabkan karena kurang terbentuknya pendidikan moral dan pendidikan karakter pada siswa serta kurangnya pendidikan agama yang dipegang oleh siswa. Selama ini pendidikan agama berperan sebatas aspek *knowing* dan *doing*, kurang mengarahkan ke aspek *being* yaitu terkait dengan praktik siswa dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui.⁵

Pengembangan kurikulum sebagai sarana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya dalam proses pengembangan kepribadian seseorang⁶. Begitu juga kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang berasaskan agama Islam yang berperan dalam membina dan membentuk karakter agar memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt⁷.

³<http://bangka.tribunnews.com/2018/02/14/5-kasus-heboh-penganiayaan-guru-meregang-nyawa-digebuk-hingga-dihantam-pakai-kursi.html>, diambil pada 14 Desember 2018(pukul 21: 43).

⁴ Mohammad Hamid Mohammad al-Aharish, "Indonesian Islam and Social Challenges Between Moral Cultivation and Intellectual Movement," *Journal of Indonesian Islam* 11, no. 2 (6 Desember 2017): 551-568-568, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.551-568>; Maizura Yasin dkk., "Motives for Moral Behavior Among Malay Muslim Students Secondary School," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5, no. 1 (22 November 2018): 43-56, <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i1.9510>; Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (6 Maret 2018): 31-56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.

⁵ Muhaimin, "Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 123.

⁶ Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin, dan Andika Aprilianto, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Agustus 2020): 54-71, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/6>.

⁷ Bahrissalim Bahrissalim dan Fauzan Fauzan, "Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 Juli 2018): 25-52, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>; Siti Halimah, "Strategi pengembangan

PAI dan Budi Pekerti memberi hak atas pendidikan karakter dalam membina dan membentuk karakter siswa. UU nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁸ Tetapi PAI dan Budi Pekerti belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter, hal ini dibuktikan oleh beberapa kasus di atas yang membuktikan adanya krisis moral dalam bangsa ini⁹.

Penelitian ini sebagai pendukung dari penelitian yang sudah ada, peneliti akan memfokuskan pada manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang terdiri dari beberapa kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya yang dilihat dari aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Landasan Teori

Manajemen Program Pengembangan Kurikulum

Manajemen adalah sebuah proses interaktif dalam suatu kelompok yang berkaitan dengan usaha kelompok menggunakan metode yang efisien dan efektif dalam mewujudkan tujuan. ¹⁰ Menurut Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam bukunya “*Management*” manajemen terdiri dari beberapa proses, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mengenai aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan terkait sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien.¹¹

kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 33, no. 1 (2009).

⁸ Anonim, *Undang-undnag Sisdiknas nomor 20 tahun 2003*, t.t.

⁹ Muhammad Anas Ma`arif, “Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji,” *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60; Tri Hartono dan Dhenis Agus Saputro, “Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (26 Agustus 2019): 290–309, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>; Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif, “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 75–99, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). H.16

¹¹ Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport, *Management dalam Winardi, Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2010). H. 4

Fungsi-fungsi manajemen:

Perencanaan (*planning*), yaitu merencanakan sebuah tindakan yang mengacu pada masa depan seperti menentukan hasil akhir, menyusun beberapa program dan strateginya, alokasi sumber, penetapan prosedur kerja dan mengembangkan kebijakan-kebijakan mengenai regulasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian (*organizing*), yaitu kegiatan pembentukan struktur organisasi, penetapan garis besar haluan kerja, perumusan penghubungan komunikasi, pendeskripsian kedudukan dan menyusun kualifikasi kedudukan untuk menjalankan program.

Pengarahan (*actuating*), yaitu kegiatan pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab kepada seseorang, memotivasikan dan mengkoordinasi usaha kelompok, serta menyelesaikan pertentangan dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Kontrol (*controlling*), yaitu kegiatan pelaporan untuk melihat kinerja yang sesuai dengan struktur pelaporan, melakukan pengembangan standar perilaku, mengukur hasil kinerja berdasarkan tujuan, serta melakukan koreksi untuk perbaikan.¹²

Program adalah bagian dari sebuah perencanaan kegiatan yang diarahkan dan akan dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tertentu.¹³ Dalam mewujudkan keberhasilannya, program memiliki beberapa elemen yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan. Macam-macam program yang terdiri dari program tahunan, program semester, dan program harian atau mingguan¹⁴.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan secara terarah yang ditentukan oleh organisasi melalui suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dalam mewujudkan kebutuhan organisasi.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Kebijakan kurikulum PAI dan Budi Pekerti

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. H. 33-34

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988). H.1

¹⁴ Ahmat Nurulloh dkk., "THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (28 November 2020): 334-46, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>.

Istilah kurikulum (*curriculum*) dalam dunia olahraga, dari bahasa Yunani kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan berupa ijazah.¹⁵ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan pengertian kurikulum, yaitu:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Manajemen program pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses pencapaian program terencana yang disusun oleh suatu organisasi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa pada peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Ramayulis menyatakan PAI usaha mempersiapkan manusia agar hidup bahagia, cintai tanah air dan tegap jasmani, budi pekerti yang sempurna, berpikir teratur, halus perasaannya, mahir dalam bekerja, tutur kata yang lembut, baik dengan lisan maupun tulisan".¹⁷ Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti merupakan sebuah proses kegiatan menghasilkan kurikulum PAI dan Budi pekerti yang saling berkaitan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik melalui tahap penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.¹⁸

Pada kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti menggunakan istilah Kompetensi Inti sebagai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik, ada juga kompetensi dasar sebagai kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilihat dari karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran.¹⁹

Materi PAI dan Budi Pekerti kelas V pada kompetensi sikap dan keterampilan sesuai Permendikbud nomor 24 tahun 2016 telah diperbarui dalam Permendikbud

¹⁵ Wiji Hidayati, "Pengembangan Kurikulum" (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 12.

¹⁶ Anonim, *Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003*. H.3

¹⁷ Heri Gunawan, "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.

¹⁸ Muhaimin, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

¹⁹ Rina Roudhotul Jannah, "Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)" (Yogyakarta, 2014).

nomor 37 tahun 2018 sebagai aktualisasi diri peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan berupa proses dan cara untuk membentuk sesuatu. Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.²⁰ Menurut Ryan dan Bohlin karakter memiliki tiga unsur pokok yang saling berhubungan, diantaranya:

Pengetahuan Moral (*knowing the good*): Ada beberapa jenis pengetahuan moral yang dapat merubah kehidupan moral dan menjadi tujuan pendidikan, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi.²¹

Perasaan Moral (*loving the good*): Tingkat emosional karakter merupakan hal yang sangat penting, namun sangat disayangkan karena selalu diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral. Dengan mengetahui kebenaran belum tentu menjadi tindakan yang baik. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan mempengaruhi arah pengetahuan moral kepada perilaku moral.²²

Tindakan Moral (*doing the good*): Tindakan moral merupakan hasil *outcome* dari dua komponen karakter lainnya. Dengan mengetahui apa yang akan dilakukan, kemudian merasakan apa yang harus dilakukan belum tentu mampu melanjutkannya dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, untuk menggerakkan seseorang melakukan tindakan moral, ada beberapa aspek karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.²³

Ketiganya merupakan tahap pendewasaan dalam menghadapi kehidupan moral. Terlebih dalam dunia pendidikan, yang mana pendidikan moral sebagai tujuan utama dalam membentuk karakter²⁴.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam." H.11

²¹ Thomas Lickona diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85-89.

²² Ibid., 90-97

²³ Ibid., 98-99

²⁴ Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier, "Research-Based Character Education," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 8 September 2016, <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>; Brian Leavy, "Effective leadership today - character not just competence," *Strategy & Leadership* 44, no. 1 (11 Januari 2016): 20-29, <https://doi.org/10.1108/SL-11-2015-0081>.

Religius berasal dari bahasa latin *religi* berarti agama. Ada yang berpendapat agama terdiri dari dua kata, (*a*) berarti tidak dan (*gam*) berarti pergi, jadi agama merupakan sebuah ajaran yang tidak pergi atau tetap di tempat.²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet menyatakan nilai religius sebagai pondasi pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara beragama dan setiap agama memiliki nilai religius.²⁶ Karakter religius adalah perilaku yang terbentuk dari kebijakan dan kebiasaan berlandaskan nilai keagamaan guna mendekatkan diri kepada Tuhan.

Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dalam pembentukan sikap dan perilaku melalui pembelajaran yang bersifat otomatis, tanpa ada rencana, dan berjalan begitu saja tanpa memikirkan akibat.²⁷ Pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal baik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis dari analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁸

Subjek penelitian adalah narasumber, informan dan subjek lain yang memahami, mengetahui dan mengalami situasi sosial agar dapat mendukung sumber informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Sekolah, koordinator kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas, dan beberapa siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara merupakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diangkat dan mengetahui informasi dari responden secara mendalam.²⁹ Observasi merupakan tindakan melihat perilaku manusia, proses kerja,

²⁵ Nur Iftitahul Husniyah, "Religious Culture dalam Pengembangan kurikulum PAI," *AKADEMIK* 9, no. 2 (t.t.): 279.

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen" (Yogyakarta, 2014).

²⁷ Jumiyati, "Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembiasaan di RA Masyitoh Taruban Tuksono Sentolo Kulonprogo" (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 13.

²⁸ Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

²⁹ Ibid. 317

gejala alam, dan jumlah sampel yang sedikit.³⁰ Dokumentasi merupakan metode pencarian atau penelusuran data histori.³¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti

Dalam pendidikan Muhammadiyah, program pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dan budi pekerti secara khusus masuk dalam pengembangan kurikulum ismuba (al-islam, keMuhammadiyah, dan bahasa arab). Ismuba merupakan mata pelajaran khusus di bidang keagamaan bagi siswa yang menjalani pendidikan di sekolah Muhammadiyah, sehingga semua tingkatan sekolah Muhammadiyah pasti mengajarkan al-islam, keMuhammadiyah, dan bahasa arab (ismuba).

Program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti berupa keterampilan siswa dalam mengembangkan diri melalui konsep kurikulum 2013 dan sebagai bekal masa depan untuk membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki ciri khas kurikulum pendidikan Muhammadiyah yaitu kurikulum ismuba, termasuk SD Muhammadiyah macanan. Tetapi dalam penelitian ini, fokus penelitian hanya dalam manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti.

Seyogyanya program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak pimpinan pusat, pihak sekolah maupun wali murid sendiri, karena dengan adanya dukungan tersebut maka akan membantu sekolah untuk melaksanakan program-program kegiatan. Baik dukungan dalam bentuk jasa ataupun materi, salah satunya yaitu dengan merancang sebuah perencanaan.

Perencanaan

Perencanaan program merupakan hal penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Begitu pun dengan perencanaan program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti yang dirancang oleh SD Muhammadiyah macanan. Tanpa adanya

³⁰ Ibid., 203

³¹ Burham Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya" (Jakarta: Kencana, 2007), 121.

sebuah perencanaan, proses pelaksanaan program pengembangan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan sekolah.

Perencanaan ini merupakan suatu program pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas dan masuk ke dalam kurikulum intra sekolah terjadwal. Program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti membutuhkan perencanaan yang matang, sehingga sekolah harus memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk mewujudkan program pengembangan tersebut, baik melalui SDM yang berkompeten, kurikulum yang matang, fasilitas yang memadai, serta metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun perencanaan yang disusun secara bertahap melalui evaluasi berdasarkan kebutuhan sekolah, selain itu berdasarkan permasalahan yang terdiri dari kekurangan dan keunggulan sekolah, termasuk beberapa kebutuhan masyarakat ataupun wali murid. Perencanaan ini dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru atau sebelum aktif pembelajaran yaitu pada saat libur sekolah semester genap.

Program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti merupakan ajang pembentukan karakter siswa melalui beberapa metode khusus. Dalam perencanaannya, SD Muhammadiyah macan tidak memiliki visi, misi, dan tujuan khusus untuk menjalani program PAI dan budi pekerti, hanya saja sekolah mempunyai target atas apa yang direncanakan. Tetapi visi program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti merujuk ke pembiasaan untuk membumikan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi media dalam pengaktualisasian diri siswa.

Dalam menyusun suatu program, sekolah memiliki beberapa program utama yang terdiri dari program tahunan yang disusun pada awal tahun ajaran baru dan dimiliki setiap mata pelajaran untuk mengembangkan beberapa program, program semester merupakan susunan kegiatan dalam semester sebagai penjabaran dari program tahunan, dan program mingguan dan harian sebagai jalan untuk memudahkan guru melihat kompetensi perkembangan peserta didik.

SD Muhammadiyah macan memiliki program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek yang tersusun dalam rps (rencana pengembangan sekolah). Beberapa macam program tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti:

Jangka pendek: 1) Terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu, sesuai dengan ajaran islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. 2) Menciptakan susana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan kepada peserta didik. 3) Mampu memberi pelayanan terkait dengan potensi siswa 4) Bisa menciptakan lulusan yang berkualitas.

Jangka menengah: 1) Bisa menjalin kerja sama dengan sekolah lain untuk bisa membangun dunia pendidikan yang kreatif, inovatif. (bisa maju bersama-sama), 2) Bisa menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas SDM yang handal dan mumpuni baik untuk guru maupun karyawan.

Jangka panjang: 1) Menjadi sekolah pilihan masyarakat dari berbagai daerah, 2) *Boarding school* (masih dalam perencanaan)

Manajemen program yang disusun SD Muhammadiyah macanan merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa.

SD Muhammadiyah macanan merupakan satuan pendidikan di bawah naungan pimpinan pusat (pp) Muhammadiyah. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan menggunakan kurikulum dinas yang dipadukan dengan kurikulum Muhammadiyah, sehingga siswa mengikuti beberapa program yang diselenggarakan oleh pp Muhammadiyah untuk penguasaan ilmu agama secara intens. Penyusunan program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti berasaskan standar isi kurikulum permendikbud dikdasmen dengan kurikulum pp Muhammadiyah dikdasmen yang terdapat dalam standar kompetensi inti dan standar kompetensi dasar.

Pengorganisasian: merupakan salah satu fungsi manajemen berupa perumusan penghubung komunikasi dalam penyusunan program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti. Dalam pengorganisasian ini, yang terlibat dalam penyusunan program pengembangan kurikulum adalah seluruh tenaga pendidik, karyawan dan wali murid, termasuk pihak pcm (pimpinan cabang Muhammadiyah) ngemplak yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.

Setelah melakukan musyawarah terkait dengan penyusunan program, pihak sekolah melakukan sosialisasi atau publikasi kurikulum kepada seluruh wali murid

mengenai apa yang telah disepakati bersama dan meminta usulan kepada wali murid terkait program yang ditawarkan.

Beberapa program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan program pengembangan kurikulum seperti al-islam, keMuhammadiyah, dan bahasa arab serta program ibadah guna pengaktualisasian diri siswa yang terdiri dari: ibadah praktis (doa bersama, shalat dhuha, shalat jum'at, dan shalat dzuhur berjamaah; tahfidz; membaca al-qur'an; ekstrakurikuler iqra'; ekstrakurikuler tahfidz; infak; dan pengajian.

Kurikulum berisikan bahan-bahan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran formal dan pembelajaran tambahan atau ekstrakurikuler. Muatan kurikulum SD Muhammadiyah macanan sama dengan sekolah umum lainnya yaitu berlandaskan kurikulum kemendikbud, hanya saja SD Muhammadiyah macanan menggunakan kurikulum tambahan, yaitu kurikulum Muhammadiyah. Oleh karena itu dalam mengambil kebijakan sekolah, SD Muhammadiyah macanan berpacu pada kemendikbud dan majelis dikkasmen pdm sleman yogyakarta.

Standar kompetensi lulusan dalam lingkup pendidikan Muhammadiyah lebih mengintegrasikan kepada nilai-nilai agama islam, standar ini berupa target minimal yang akan dicaPAI siswa dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Berikut adalah standar kompetensi lulusan PAI dan budi pekerti dari pp Muhammadiyah dikkasmen:

Standar kompetensi kelulusan³²

Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. Beriman dan bertakwa kepada allah swt, memiliki semangat dalam berakidah islam dengan menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup,
2. Berakhlak karimah; berkarakter, jujur, peduli, santun dalam berkomunikasi dan pergaulan sehari-hari.
3. Bertanggungjawab, istiqomah dan berkemajuan
4. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara.

Dimensi keterampilan

³² Anonim, *PP Dikkasmen Muhammadiyah BAB II tentang standar kompetensi lulusan*, t.t. H.2

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. Kreatif,
2. Produktif,
3. Mandiri,
4. Kolaboratif dan komunikatif

Melalui pendekatan yang beragam; normative, ilmiah, dan pendekatan lain sesuai tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Standar kompetensi kelulusan SD Muhammadiyah macanan pada pelajaran PAI dan budi pekerti terdiri dari pembentukan sikap dan keterampilan. Kompetensi sikap yang berisikan aspek keimanan, aspek ahlaqul karimah, aspek tanggung jawab, aspek kesehatan baik jasmani maupun rohani, serta kompetensi keterampilan yang berisikan pemikiran dan tindakan yang kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tahapannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti bekerjasama dengan bapak/ibu guru yang berada di lapangan dan mengampu mata pelajarannya masing-masing. Berikut adalah beberapa program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti:

Do'a bersama: Do'a bersama bertujuan agar siswa mendapatkan keberkahan atas apa yang akan dipelajari atau atas apa yang sudah dipelajari. Do'a bersama dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai mata pelajaran, diawali dengan berbaris rapi sebelum memasuki ruang kelas yang dipimpin oleh ketua kelas tanpa harus menunggu guru datang, kemudian menyanyikan lagu indonesia raya dan melafalkan ikrar atau janji pelajar Muhammadiyah secara bersama-sama dan diikuti oleh do'a bersama sebelum memulai pembelajaran.

Shalat dhuha: Shalat dhuha merupakan salah satu upaya sekolah dalam membina dan membentuk karakter kedisiplinan ibadah siswa, termasuk dalam berbudi pekerti. Shalat dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama pada pukul 09.30 di masjid sekolah. Program ini merupakan kegiatan sekolah guna membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah.

Shalat dzuhur berjama'ah : Shalat dzuhur merupakan salah satu upaya membentuk karakter religius siswa dalam menjalankan ibadah kepada allah swt. Shalat dzuhur dilaksanakan pada istirahat kedua pukul 12.00 di masjid sekolah.

Sebelum melaksanakan shalat, para siswa berwudhu secara bergantian (antri) dengan tertib. Kemudian siswa duduk di shaf masing-masing dan melafalkan beberapa bacaan shalat atau hafalan surat pendek juz amma yang dikordinir oleh guru ismuba. Setelah shalat, para siswa melafalkan bacaan wirid bersama-sama dengan mengeraskan suara agar mudah menghafalkannya. Setelah wirid, beberapa siswa melaksanakan shalat sunnah. Kemudian para siswa kembali ke kelas masing-masing, beberapa siswa merapikan sajadah dan membersihkan masjid secara bergiliran sesuai jadwal yang telah disusun.

Shalat jum'at: Shalat jum'at dilaksanakan pada tiap jum'at dan dilaksanakan di masjid sekolah yang sedang dalam renovasi. Yang menjadi khotib dalam kegiatan ini adalah guru laki-laki yang ada di sekolah. Shalat jum'at bertujuan agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih dan selalu berpikir positif. Seluruh siswa baik putra maupun putri melaksanakan shalat jum'at berjamaah bersama para guru-guru secara tertib.

Tadarus al-qur'an: *Tadarus al-qur'an* atau biasa disebut membaca al-qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran pagi atau setelah berdo'a bersama yaitu pada pukul 07.00. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa spiritual pada siswa agar senantiasa mencintai al-qur'an.

Tahfidz : Program tahfidz memiliki jadwal yang tersusun dalam kurikulum dan memiliki beban belajar dengan durasi waktu 2 jam tiap minggunya. Kegiatan ini merupakan kegiatan siswa dalam menyetor hafalan surat-surat pendek juz amma' kepada guru pengampunya masing-masing, untuk kelas v guru pengampu program tahfidz adalah pak tukiran s.pd. Pelaksanaan pada jadwal pelajaran tahfidz saja, tetapi siswa juga dibiasakan mengulang-ulang hafalannya setiap pergantian jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, guru menggunakan metode pembiasaan agar siswa terbiasa dengan ayat-ayat al-qur'an yang dilafalkan. Siswa membaca surat juz amma' dengan melihat tulisan secara berulang-ulang dan bersama-sama dengan bertahap, kemudian guru mengintruksikan untuk tidak melihat bacaan, sesekali guru menunjuk siswa untuk membaca secara individu, tujuannya untuk melatih mental siswa agar lancar membaca. Selain itu, siswa menghafal surat-surat pendek setiap akan memulai pembelajaran dan setiap pergantian jam pelajaran, tujuan dari metode pembiasaan ini adalah agar siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga tidak mudah lupa dengan hafalannya.

Pembentukan karakter religius siswa melalui kurikulum PAI dan budi pekerti kelas v SD Muhammadiyah macanan

Guru PAI dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius siswa

Pembentukan karakter religius merupakan sebuah proses dan cara untuk melakukan kegiatan positif berdasarkan ajaran agama yang dianut. Agama islam mengajarkan tentang akhlak, sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dan dirasa berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Guru juga memberikan berbagai macam pengajaran yang berbeda-beda tentang *knowing moral*. Pada saat pergantian jam pelajaran, para siswa menghafal surat-surat pendek kemudian guru langsung menjelaskan beberapa materi. Pembelajaran PAI dan budi pekerti yang dilakukan di kelas v masih menggunakan metode ceramah. Beberapa siswa tidak fokus karena merasa bosan dan ada sebagian siswa mendengar dengan seksama. Untuk mengantisipasi kebosanan pada siswa, guru PAI dan budi pekerti bercerita tentang tokoh-tokoh terdahulu guna mengambil pelajaran dan pengalamannya, serta memberikan nasihat kepada siswa yang kurang fokus agar memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

Berbeda dengan guru wali kelas yang menanamkan pendidikan *knowing moral* dengan mengayomi secara langsung dengan memberikan contoh langsung maka siswa akan tergerak sendirinya untuk mengikuti kebaikan yang dicontohkan guru. Selain itu, beliau juga selalu mengingatkan para siswa akan hak dan kewajiban mereka di sekolah.

Dengan guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa, maka siswa akan tergerak dengan sendirinya untuk melakukan hal yang baik tersebut dan guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi para siswa. Melalui penanaman *knowing moral* oleh guru yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa serta menumbuhkan kesadaran di dalam jiwa siswa untuk memiliki moral yang baik, sehingga siswa bisa membedakan antara nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai kurang baik.

Guru PAI dan budi pekerti dalam melaksanakan program pembentukan karakter religius

Pendidikan agama yang diberikan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Pembentukan kepribadian siswa mampu

memberikan kesadaran bagi siswa dan mampu membiasakan siswa untuk *beramar makruf nahi munkar*, dalam artian melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya, melakukan ibadah praktek, sopan santun dalam pergaulan, dan berakhlak mulia.

Selain pendidikan agama, guru sebagai fasilitator juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian. Pemahaman-pemahaman yang diberikan guru terhadap siswa merupakan salah satu usaha untuk membentuk kepribadian siswa. Adapun pemahaman-pemahaman tersebut dapat berupa nasihat-nasihat ataupun menceritakan keteladanan seorang tokoh. Tidak hanya memberikan pemahaman-pemahaman tentang nilai moral, guru juga dituntut untuk melakukan nilai-nilai moral dalam bentuk tindakan nyata agar siswa dapat meniru nilai moral tersebut.

Metode pembiasaan guru pendidikan *al-islam* dalam pembentukan karakter religius siswa

Program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti dilakukan dengan metode klasikal, yaitu metode pembiasaan. Walaupun terlihat klasikal, metode pembiasaan ini mampu membantu siswa untuk menguatkan hafalannya. Metode pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku siswa dengan cara mengulang-ulang pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk mempraktekkan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah, membaca ayat suci al-qur'an, serta menghafal surat-surat pendek sesuai dengan SKL yang telah ditentukan. Dalam program tahfidz, siswa diminta untuk mengulang-ulang bacaan surat secara bersama-sama, diawali dengan melihat al-qur'an kemudian lama kelamaan tanpa melihat al-qur'an. Tujuannya agar apa yang dibaca bisa melekat di ingatan siswa.

Selain itu setiap sebelum menjalankan shalat dzuhur berjamaah, guru memberikan beberapa pemahaman serta menanamkan nilai moral terkait dengan *ahlaqul karimah*, kemudian mengkoordinir para siswa untuk menghafalkan beberapa bacaan gerakan shalat ataupun beberapa surat pendek juz amma' secara bersama-sama.

Adapun pelaksanaan nilai moral tersebut dilakukan dengan metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode pembiasaan ini, siswa akan terlatih dengan sendirinya untuk melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaannya di sekolah dan akan melakukan hal yang sama di luar sekolah tanpa ada unsur keterpaksaan dari berbagai pihak. Pengarahan yang diberikan guru kepada para siswa dalam lingkungan sekolah merupakan upaya penanaman nilai moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan: Perencanaan program berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang dicapai melalui program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Tujuannya untuk membumikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan nilai-nilai keagamaan. Perencanaan program disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Pengorganisasian yang diikutsertakan oleh komite, pihak PCM Ngemplak, kepala sekolah, guru, dan seluruh karyawan sekolah, kemudian sekolah melakukan publikasi kurikulum terkait dengan program yang akan dilaksanakan ke depannya kepada seluruh wali murid. Publikasi kurikulum terdiri dari struktur pembelajaran kurikulum dan standar kompetensi kelulusan PAI dan Budi Pekerti. Struktur kurikulum berisikan beban belajar, terbagi menjadi mata pelajaran wajib A, B, dan C kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dilakukan guru yang berada di lapangan menggunakan metode pembiasaan. Siswa dibiasakan melakukan ibadah praktek shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum'at berjamaah. Program tahfidz yang dilakukan secara terjadwal setiap paginya pada saat akan memulai pembelajaran dan setiap pergantian jam pelajaran, tujuannya untuk membiasakan siswa membaca dan mengenal bacaan al-Qur'an sehingga bisa melafalkan surat-surat yang dihafalkan tanpa melihat al-Qur'an.

Evaluasi dilakukan dari pencaPAIan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang dilihat dari perumusan standar kompetensi kelulusan kurikulum PAI dan Budi Pekerti kelas V. Visi, misi, dan tujuan dalam program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sudah sesuai dengan SKL PAI dan Budi Pekerti, yaitu pencaPAIan pada dimensi sikap dan dimensi keterampilan. Program praktik ibadah sudah mencakup dalam peningkatan dimensi sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakidah Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, *berahlakul karimah*, bertanggungjawab, istiqomah dan berkemajuan serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan dalam perumusan SKL tahfidz kelas V sudah sesuai dengan SKL PAI dan Budi Pekerti kelas V pada dimensi

keterampilan, yaitu mencantumkan peningkatkan pola berpikir dan bertindak, seperti kreativitas, produktivitas, kemandirian, kolaboratif dan komunikatif.

Penanaman nilai moral yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan berupa nasehat-nasehat dan cerita-cerita kisah tauladan para tokoh, selain itu dengan memberikan contoh yang baik agar siswa mengikuti nilai moral tersebut. Adapun pelaksanaan nilai moral tersebut dilakukan dengan metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode pembiasaan ini, siswa akan terlatih dengan sendirinya untuk melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaannya di sekolah dan melakukan hal yang sama di luar sekolah tanpa unsur keterpaksaan.

REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam," 54. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agustinus, Hermino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aharish, Mohammad Hamid Mohammad al-. "Indonesian Islam and Social Challenges Between Moral Cultivation and Intellectual Movement." *Journal of Indonesian Islam* 11, no. 2 (6 Desember 2017): 551-568-568. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.551-568>.
- Ahkmad Muhaimin Azzet. "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen." Yogyakarta, 2014.
- Anonim. *PP Dikdasmen Muhammdiyah BAB II tentang standar kompetensi lulusan*, t.t. — — —. *Undang-undnag Sisdiknas nomor 20 tahun 2003*, t.t.
- Bahrissalim, Bahrissalim, dan Fauzan Fauzan. "Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 Juli 2018): 25-52. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.
- Berkowitz, Marvin W., dan Melinda C. Bier. "Research-Based Character Education." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 8 September 2016. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>.
- Burham Bungin. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya," 121. Jakarta: Kencana, 2007.
- Halimah, Siti. "Strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 33, no. 1 (2009).

- Hartono, Tri, dan Dhenis Agus Saputro. "Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (26 Agustus 2019): 290-309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>.
- Heri Gunawan. "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 201. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. 2 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jumiyati. "Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembiasaan di RA Masyitoh Taruban Tuksono Sentolo Kulonprogo," 13. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Leavy, Brian. "Effective leadership today - character not just competence." *Strategy & Leadership* 44, no. 1 (11 Januari 2016): 20-29. <https://doi.org/10.1108/SL-11-2015-0081>.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji." *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35-60.
- — —. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (6 Maret 2018): 31-56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Maarif, Muhammad Anas, dan Muhammad Husnur Rofiq. "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto" 13 (2018): 16.
- Muhaimin. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi," 10. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- — —. "Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan," 123. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nur Iftitahul Husniyah. "Religious Culture dalam Pengembangan kurikulum PAI." *AKADEMIK* 9, no. 2 (t.t.): 279.
- Nurulloh, Ahmat, Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Muhammad Anas Maarif. "THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM." *Nidhomul Haq: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (28 November 2020): 334-46.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rina Roudhotul Jannah. "Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)." Yogyakarta, 2014.
- Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport. *Management dalam Winardi, Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2010.
- Rosyad, Ali Miftakhu, dan Muhammad Anas Maarif. "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 75-99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.
- Suharsimi Arikunto. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Syaodih, Nana. "Metode Penelitian Pendidikan," 60. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thomas Lickona diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab," 85-89. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wiji Hidayati. "Pengembangan Kurikulum," 12. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yasin, Maizura, Nur Surayyah Madhubala Abdullah, Samsilah Roslan, dan Nor Wahiza Abd Wahat. "Motives for Moral Behavior Among Malay Muslim Students Secondary School." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5, no. 1 (22 November 2018): 43-56. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i1.9510>.
- Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, dan Andika Aprilianto. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Agustus 2020): 54-71. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/6>.